

PERBANDINGAN KEMAMPUAN BERHITUNG ANTARA SISWA YANG BERASAL DARI TK DAN NON TK DI SEKOLAH DASAR INPRES 109 KOTA SORONG

Rertno Dwi Pratiwi¹⁾, Mulyono²⁾, Komayanti³⁾

Institut Agama Islam Negeri Sorong

¹e-mail: retno.dp@gmail.com

²e-mail: mulyono@gmail.com

³e-mail: komayanti@gmail.com

Abstract

The research aims to determine: 1) numeracy skills in students from kindergarten; 2) numeracy skills in non-kindergarten students; and 3) comparison of numeracy skills in students from kindergarten and non-kindergarten. This study uses a quantitative approach with a survey research type with a population of 84 students. Sampling using saturated sampling by making the entire population as the research sample. Data was collected by giving test questions. The results showed that: 1) the numeracy skills of kindergarten graduate students were in the high category (68%); 2) the ability to count in non-kindergarten students is in the high category (60%); 3) there is a difference in numeracy skills between kindergarten and non-kindergarten graduate students. Kindergarten education is recommended before entering elementary school, so that students' ability to understand numbers can be more mature.

Keywords: *Counting Ability TK Graduates and Non Kindergarten*

Received September 12, 2021

Revised Oktober 20, 2021

Accepted November 26, 2021

PENDAHULUAN

Salah satu bentuk kesulitan berhitung permulaan yaitu kesulitan mengenali angka, ada anak yang belum mengenal angka dengan baik, atau bahkan sebagian besar bentuk angka. Anak sering kali mengalami kesulitan dalam membedakan angka dan menuliskan angka. Berdasarkan rendahnya kemampuan berhitung permulaan, guru harus berperan aktif dan mengetahui pada bagian mana anak mengalami kesulitan kemampuan berhitung permulaan pada anak. Kesulitan yang dialami oleh anak sangat beragam dan satu anak dengan anak yang lain kemungkinan akan mengalami kesulitan yang berbeda (Hasanah et al., 2021). Sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang harus dilewati anak-anak untuk mencapai kemampuan optimalnya. Sebelum seorang anak masuk sekolah dasar, selayaknya anak memulainya dari jenjang TK. Melalui jenjang sekolah TK anak didik akan mudah menyesuaikan diri dalam lingkungan sekolah maupun materi pelajaran di sekolah dasar hal ini sesuai dengan peraturan pemerintah nomor 27 tahun 1990 menyebutkan bahwa: pendidikan prasekolah adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dalam perkembangan jasmani dan rohani anak didik di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan yang diselenggarakan di jalur pendidikan sekolah atau jalur pendidikan luar sekolah. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SD Inpres 109 Kota Sorong terdapat beberapa anak yang tamatan TK belum bisa berhitung sebaliknya terdapat beberapa anak yang Non TK memiliki kemampuan berhitung dalam mata pelajaran matematika. Hal ini cukup menarik, dikarenakan secara konseptual sebelumnya yang berasal dari TK memiliki pemahaman berhitung yang lebih baik dibanding non TK, bahwasannya anak yang non TK perlu mendapatkan perhatian. Hal tersebut dianggap relevan oleh peneliti yang ingin mengetahui perbandingan kemampuan berhitung siswa TK dan non TK.

Lebih lanjut piaget (dalam Suparno), menegaskan bahwa kemampuan anak menggunakan simbol-simbol untuk menghadirkan suatu benda atau pemikiran, dilakukan melalui penggunaan bilangan

yang dapat menggantikan obyek, peristiwa dan kegiatan misalnya dengan aktivitas menghitung dari 1- 20, kemudian berhitung mundur. Aktivitas ini mampu meningkatkan kepekaan dan kemampuan anak untuk mengamati pola-pola logis numerik (bilangan) serta kemampuan untuk berpikir rasional/logis. Mengingat efek penting dari materi pengembangan kemampuan berhitung 1-20 sejak dini, maka dari itu sangat perlu kiranya diberikan rangsangan dorongan dan dukungan berupa program pembelajaran yang terencana, bermanfaat dan Menyenangkan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SD Inpres 109 Kota Sorong terdapat beberapa anak yang tamatan TK belum bisa berhitung sebaliknya terdapat beberapa anak yang Non TK memiliki kemampuan berhitung dalam mata pelajaran matematika. Hal ini cukup menarik, dikarenakan secara konseptual sebelumnya yang berasal dari TK memiliki pemahaman berhitung yang lebih baik dibanding non TK, bahwasannya anak yang non TK perlu mendapatkan perhatian. Hal tersebut dianggap relevan oleh peneliti yang ingin mengetahui perbandingan kemampuan berhitung siswa TK dan non TK.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan di dalam penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif dengan jenis deskriptif, karena peneliti ingin mengetahui kemampuan berhitung pada siswa di kelas 1. Penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskriptif, gambaran, atau lukisan secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki (Ajat, 2018). Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2017). Teknik pengumpulan data ini diambil dengan menggunakan teknik tes dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian kuantitatif merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, memabulasi dan berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan . Uji hipotesis dilakukan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan membuat kesimpulan menerima atau menolak pernyataan tersebut. (Noor, 2016) Adapun hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini adalah:

H0 ; Ada perbedaan kemampuan berhitung terhadap anak yang berasal dari TK dan Non TK.

H1 ; Tidak ada perbedaan kemampuan berhitung terhadap anak yang berasal dari TK dan Non TK.

Untuk menguji hipotesis menggunakan uji t (t-test). Uji t dalam penelitian ini menggunakan analisis komparatif yaitu uji independent sample t-test dilakukan dengan bantuan program SPSS IBM. Untuk memudahkan pemahaman terhadap konsep yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti mengemukakan definisi operasional sebagai acuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kemampuan berhitung murid yang berasal dari TK merupakan kemampuan yang telah dimiliki oleh setiap murid yang belajar di TK dalam hal matematika seperti mengurutkan bilangan dan mampu mengetahui penjumlahan dan pengurangan
2. Kemampuan berhitung murid Non TK adalah murid yang tidak pernah sama sekali melalui pendidikan di TK dan hanya memperoleh keterampilan dalam hal berhitung melalui orang tuanya.

PENELITIAN YANG RELEVAN

No	Ide Penelitian/ Cakupan Bahasan	Peneliti	Temuan Penting
1	Kesiapan anak masuk sekolah dasar	Evi Delviana (2017), Nur Halimah dan Fajar Kawuryan (2010), Muh Nur Priyo Sudarmo &	Diketahui bahwa anak yang telah memiliki kesiapan sekolah akan mampu mengikuti pembelajaran, mampu menyelesaikan tugas-tugas

		Lely Ika Mariyati (2017)	dibandingkan anak yang belum memiliki kesiapan sekolah. 7 Ada perbedaan sangat signifikan kesiapan sekolah antara anak SD yang mengikuti pendidikan TK dengan yang tidak mengikuti pendidikan TK, di mana anak SD yang sebelumnya mengikuti pendidikan TK memiliki kesiapan sekolah lebih tinggi dibandingkan yang tidak mengikuti pendidikan TK. 8 Memiliki hubungan yang signifikan semakin tinggi kemampuan problem solving anak maka semakin tinggi pula kesiapan masuk sekolah dasar, begitu juga sebaliknya semakin rendah maka semakin rendah pula kesiapan masuk sekolah dasar.
2	Perbedaan Prestasi Belajar	Supini (2017), Aceng Lukmanul Hakim.	Terdapat perbedaan signifikan bahwa ada yang berasal dari non TK prestasinya sangat menonjol bahkan mereka selalu menduduki peringkat satu, itu biasa terjadi karena orang tuanya selalu memberikan perhatian yang sangat besar terhadap anaknya dalam pendidikan. 10 Terdapat perbedaan sangat signifikan antara prestasi anak siswa sekolah dasar asal pendidikan prasekolah dengan non prasekolah disebabkan siswa yang pernah mengikuti pendidikan prasekolah telah dipersiapkan oleh orang tuanya untuk memasuki dunia pendidikan SD, sedangkan siswa yang non prasekolah mereka tidak diberi bekal persiapan untuk memasuki sekolah dasar. Perbedaan inilah yang menyebabkan perbedaan prestasi belajar
3	Perbandingan Kemampuan menulis dan membaca	Ai Sabrina, Idah Faridah Laily (2016), Deantika Prawita Putri, Otang Kurniawan, Neni Hermita (2021).	Terdapat perbedaan yang cukup signifikan, siswa yang menempuh pendidikan TK sudah mengenal simbol bahasa, menulis, membedakan huruf kecil dan huruf kapital, sedangkan siswa yang tidak menempuh pendidikan di TK rata-rata belum memiliki beragam keterampilan seperti siswa yang menempuh jenjang pendidikan TK, hanya ada beberapa saja siswa yang memiliki kemampuan mengenal simbol bahasa, menyuarakan simbol bahasa, menulis dan membaca namun jumlahnya relatif kecil. 12

Terdapat perbandingan antara siswa tamatan TK dan Non TK, siswa yang tamatan TK dengan kategori sangat baik dan siswa yang tidak tamatan TK dengan kategori baik. Jadi berdasarkan hasil keseluruhan maka siswa tamatan TK memiliki kemampuan menulis permulaan yang lebih baik dibanding siswa yang tidak tamatan TK.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji hipotesis dilakukan dengan uji t tes. Pada tabel 4.10 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.003. berdasarkan pengambilan keputusan jika nilai signifikansi < nilai probabilitas 0,05 maka ada perbandingan atau H_0 ditolak dan H_1 diterima. Nilai 0,003 < nilai 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa “ada perbandingan kemampuan berhitung terhadap anak berasal dari TK dan Non TK” atau H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Kemampuan Berhitung Terhadap Siswa Yang Berasal Dari TK di SD Inpres 109 Perumnas, Kota Sorong Hasil analisis kemampuan berhitung pada siswa tamatan Tk di SD Inpres 109 Perumnas Kota Sorong dengan indikator mengurutkan bilangan dengan kategori tinggi menandakan bahwa siswa sering berhitung sehingga secara tidak langsung kemampuan berhitung akan tertanam pada benak dan secara langsung siswa dapat meningkat dalam kemampuan berhitung. Pada indikator penjumlahan dengan kategori sangat tinggi menandakan ketertarikan siswa dalam menghitung penjumlahan. Dan pada indikator pengurangan dengan kategori cukup tinggi menandakan bahwa siswa cukup belum menguasai mengenai pengurangan. Dan nilai rata-rata kemampuan berhitung siswa kelas 1 yang tamatan TK adalah 68 dengan presentase 68% maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan berhitung siswa yang tamatan TK berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan kemampuan berhitung siswa yang tamatan TK berada pada kategori tinggi. Dikarenakan tingkat kemampuan anak yang berasal dari TK lebih meningkat hal ini sejalan dengan teori Sulistiyandingsih mengatakan bahwa “anak yang berasal dari TK memiliki keuntungan dan kemajuan dalam menghadapi kesulitan di sekolah.dasar”(Sudarmo & Mariyati, 2018).

Sudaryanti mengungkapkan bahwa penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian merupakan operasi bilangan yang sangat dasar. Namun, untuk anak usia dini dapat menjumlahkan atau menambahkan itu sudah sangat baik dan kemampuan berhitung harus ditingkatkan lagi.⁴⁵ Hasil penelitian yang menunjukkan kemampuan berhitung pada siswa yang berasal dari TK. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Ai Sabrina, dan Idah Faridah Laily yang menyatakan bahwa kemampuan membaca dan berhitung di sekolah dasar merupakan sebagai bekal dasar untuk menguasai berbagai mata pelajaran, apabila anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka siswa tersebut akan mengalami banyak kesulitan.⁴⁶ Berdasarkan hasil penelitian yang sejalan dengan teori dan hasil penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa kemampuan berhitung pada siswa harus dikuasai dan dikembangkan dengan metode yang menyenangkan agar dapat dipahami oleh siswa dan siswa tidak mengalami kesulitan dalam kemampuan berhitung.

Kemampuan Berhitung Terhadap Siswa Non TK di SD Inpres 109 Perumnas, Kota Sorong Hasil analisis kemampuan berhitung pada siswa yang non TK di SD Inpres 109 Perumnas Kota Sorong dengan indikator menulis angka termasuk kategori tinggi menandakan bahwa siswa memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menulis angka. Dan pada indikator menyebutkan angka dengan kategori cukup tinggi dikarenakan siswa cukup sering menyebutkan angka dalam sehari-hari. Dan nilai rata-rata kemampuan berhitung siswa kelas 1 yang non TK adalah 66 dengan presentase 66% berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan kemampuan berhitung siswa

yang Non TK berada pada kategori tinggi. Dikarenakan tingkat kemampuan siswa yang non TK hasilnya tidak jauh dengan siswa yang berasal dari TK, menurut Susanto adalah kemampuan yang dimiliki setiap anak untuk mengembangkan kemampuannya, karakteristik perkembangan dimulai dari lingkungan yang terdekat dengan dirinya, sejalan dengan perkembangan kemampuannya anak dapat meningkatkan ke tahap pengertian mengenai jumlah yang berhubungan dengan kemampuan berhitung ota.

Hasil analisis kemampuan berhitung pada siswa tamatan Tk di SD Inpres 109 Perumnas Kota Sorong dengan indikator mengurutkan bilangan dengan kategori tinggi menandakan bahwa siswa sering berhitung sehingga secara tidak langsung kemampuan berhitung akan tertanam pada benak dan secara langsung siswa dapat meningkat dalam kemampuan berhitung. Pada indikator penjumlahan dengan kategori sangat tinggi menandakan ketertarikan siswa dalam menghitung penjumlahan. Dan pada indikator pengurangan dengan kategori cukup tinggi menandakan bahwa siswa cukup belum menguasai mengenai pengurangan. Dan nilai rata-rata kemampuan berhitung siswa kelas 1 yang tamatan TK adalah 68 dengan presentase 68% maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan berhitung siswa yang tamatan TK berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan kemampuan berhitung siswa yang tamatan TK berada pada kategori tinggi. Dikarenakan tingkat kemampuan anak yang berasal dari TK lebih meningkat hal ini sejalan dengan teori Sulistyaningsih mengatakan bahwa “anak yang berasal dari TK memiliki keuntungan dan kemajuan dalam menghadapi kesulitan di sekolah dasar. Dan Sudaryanti mengungkapkan bahwa penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian merupakan operasi bilangan yang sangat dasar. Namun, untuk anak usia dini dapat menjumlahkan atau menambahkan itu sudah sangat baik dan kemampuan berhitung harus ditingkatkan lagi.

Hasil penelitian yang menunjukkan kemampuan berhitung pada siswa yang berasal dari TK. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Ai Sabrina, dan Idah Faridah Laily yang menyatakan bahwa kemampuan membaca dan berhitung di sekolah dasar merupakan sebagai bekal dasar untuk menguasai berbagai mata pelajaran, apabila anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka siswa tersebut akan mengalami banyak kesulitan.

Berdasarkan hasil penelitian yang sejalan dengan teori dan hasil penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa kemampuan berhitung pada siswa harus dikuasai dan dikembangkan dengan metode yang menyenangkan agar dapat dipahami oleh siswa dan siswa tidak mengalami kesulitan dalam kemampuan berhitung. Hasil analisis kemampuan berhitung pada siswa yang non TK di SD Inpres 109 Perumas Kota Sorong dengan indikator menulis angka termasuk kategori tinggi menandakan bahwa siswa memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menulis angka. Dan pada indikator menyebutkan angka dengan kategori cukup tinggi dikarenakan siswa cukup sering menyebutkan angka dalam sehari-hari. Dan nilai rata-rata kemampuan berhitung siswa kelas 1 yang non TK adalah 66 dengan presentase 66% berada pada kategori tinggi.

Hal ini menunjukkan kemampuan berhitung siswa yang Non TK berada pada kategori tinggi. Dikarenakan tingkat kemampuan siswa yang non TK hasilnya tidak jauh dengan siswa yang berasal dari TK, menurut Susanto adalah kemampuan yang dimiliki setiap anak untuk mengembangkan kemampuannya, karakteristik perkembangan dimulai dari lingkungan yang terdekat dengan dirinya, sejalan dengan perkembangan kemampuannya anak dapat meningkatkan ke tahap pengertian mengenai jumlah yang berhubungan dengan kemampuan berhitung. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan berhitung pada siswa non TK berada pada kategori tinggi sejalan dengan hasil dari Supini Dalam penelitian tersebut diperoleh bahwa ada salah satu yang berasal dari non TK prestasinya sangat menonjol, itu terjadi karena orang tuanya selalu memberi perhatian yang besar terhadap anaknya dalam hal pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang sejalan dengan teori dan hasil penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa pelajaran matematika sangat penting untuk anak-anak dan untuk anak yang non TK dikarenakan dapat meningkat lebih baik dalam kemampuan berhitung.

erdapat perbedaan antara kemampuan berhitung pada siswa yang berasal dari TK dan Non TK di SD Inpres 109 Perumnas, Kota Sorong diantara siswa yang tamatan dari TK lebih tinggi

Perbandingan Kemampuan Berhitung antara Siswa yang Berasal dari TK dan Non TK di Sekolah Dasar Inpres 109 Kota Sorong (Rertno Dwi Pratiwi)

dibandingkan dengan siswa yang Non Tk dikarenakan siswa yang Non Tk sebagian ada yang belum menguasai materi penjumlahan, pengurangan dan mengurutkan bilangan. Hasil analisis dari perbedaan kemampuan berhitung pada anak yang berasal dari TK dan Non TK sejalan dengan teori (Cannoly & Rivest, 1993) menunjukkan bahwa keterampilan anak lebih baik jika diajarkan di lingkungan rumah dan keluarga. dan menurut (Mueller & Brenne 1993) memperlihatkan TK dapat meningkatkan interaksi dan keterampilan sosial anak. 49 Berdasarkan hasil kedua penelitian, baik anak yang berasal dari TK maupun non TK sama-sama menunjukkan keunggulan dalam keterampilan ataupun kemampuan.

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Acceng, dimana dalam penelitian tersebut bahwa terdapat perbedaan yaitu tampak nilai-nilai yang diperoleh siswa asal pendidikan anak usia dini (formal) lebih tinggi dibanding dengan siswa non formal. Hal ini menandakan bahwa terdapatnya perbedaan kemampuan siswa yang berasal dari TK dan siswa Non TK. Berdasarkan hasil penelitian yang sejalan dengan teori dan penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan berhitung antara siswa yang tamatan TK dan Non TK.

Berdasarkan hasil kedua penelitian, baik anak yang berasal dari TK maupun non TK sama-sama menunjukkan keunggulan dalam keterampilan ataupun kemampuan. Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Acceng, dimana dalam penelitian tersebut bahwa terdapat perbedaan yaitu tampak nilai-nilai yang diperoleh siswa asal pendidikan anak usia dini (formal) lebih tinggi dibanding dengan siswa non formal. Hal ini menandakan bahwa terdapatnya perbedaan kemampuan siswa yang berasal dari TK dan siswa Non TK. Berdasarkan hasil penelitian yang sejalan dengan teori dan penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan berhitung antara siswa yang tamatan TK dan Non TK.

PENUTUP

Kesimpulan penelitian mencakup hasil analisis tingkat kemampuan berhitung dan analisis uji t mengenai perbedaan kemampuan berhitung siswa antara anak yang berasal dari tk dan non tk. 1) Tingkat kemampuan berhitung siswa yang berasal dari TK di SD Inpres 109 Perumnas, Kota Sorong tergolong kategori tinggi. 2) Tingkat kemampuan berhitung siswa yang non TK di SD Inpres 109 Perumnas, Kota Sorong tergolong kategori cukup tinggi. 3) Terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan berhitung antara siswa yang berasal dari TK dan non TK di SD Inpres 109 Perumnas, Kota Sorong. Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh terdapat beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti sebagai berikut: 1) Untuk Guru hendaknya mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa, dan diharapkan untuk menerapkan proses pengajaran yang lebih menarik dalam pembelajaran khususnya pembelajaran matematika. 2) Bagi orang tua/ wali murid, diharapkan untuk selalu mendampingi siswa dan meluangkan waktu untuk mengajarkan anak saat di rumah. 3) Bagi siswa diharapkan untuk lebih semangat belajar dan selalu aktif untuk bertanya kepada guru atau orang tua apabila belum dimengerti.

DAFTAR PUSTAKA

Pustaka yang berupa jurnal ilmiah:

- Hasanah, P. M., Martati, B., Aristiana, & Rahayu, P. (2021). *ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BERHITUNG PERMULAAN PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK AISIYIAH BUSTANUL ATHFAL 14 SURABAYA Universitas Muhammadiyah Surabaya PENDAHULUAN Taman kanak-kanak didirikan sebagai usaha mengembangkan seluruh kecerdasan anak dalam*. 7. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30651/pedagogi.v7i1.6999>
- Noor, J. (2016). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah*. Kencana Prenada Media Group. <https://books.google.co.id/books?id=VnA-DwAAQBAJ>

Sudarmo, M. N. P., & Mariyati, L. I. (2018). Kemampuan Problem Solving dengan Kesiapan Masuk Sekolah Dasar. *Psikologia : Jurnal Psikologi*, 2(1), 38. <https://doi.org/10.21070/psikologia.v2i1.1267>

Pustaka yang berupa judul buku:

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (25th ed.). Alfabeta, cv.

Ajat, R. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*. CV Budi Utama.